

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kekayaan alam Indonesia yang sangat beragam menjadi suatu aset berharga negara terutama dalam pertumbuhan ekonomi. Hasil bumi yang dihasilkan berupa energi dan pertambangan menjadi sektor yang membantu pertumbuhan ekonomi. Seperti yang di sampaikan oleh Sugeng Suparwoto bahwa "Pertambangan adalah peradaban. Tanpa pertambangan, dunia tidak akan berkembang" (Kabarbursa, 2025).

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (2021), batu bara termasuk salah satu komoditas utama dalam sektor pertambangan dengan prospek yang positif, tercermin dari besarnya nilai ekspor dan kontribusinya terhadap sektor pertambangan. Namun, dari sebuah website berita seorang analis Henan Putihrai Sekuritas mengatakan, subsektor batu bara menghadapi tantangan yaitu berupa penurunan harga batu bara di pasar global (Suharyani, 2019).

Tahun 2021-2024 yang merupakan periode pasca pandemi. Pada periode tersebut terjadi fluktuasi signifikan dalam harga komoditas global. Dimana harga batu bara sempat melonjak drastis pada 2022 akibat krisis energi global dan konflik geopolitik (Rusia-Ukraina), pada akhir 2023 hingga 2024 mulai menurun seiring dengan redanya krisis dan adanya kebijakan transisi energi global. Fluktuasi ini berdampak langsung pada kinerja keuangan perusahaan tambang. Tahun 2019 nilai ekspor batu bara Indonesia mengalami penurunan sebesar 8,09% menjadi 374, 94 juta ton (Ratnawati, 2022). Pada tahun 2023 saham sektor energi mencatat penurunan sebesar 0,76 persen. Sehingga kontribusi pada pelemahan IHSG yang terkoreksi ke 6.737. Hal tersebut terjadi akibat permintaan dari china mendorong harga tembaga sehingga anjlok 2,4 persen (Kabarbursa, 2023).

Perusahaan dapat menambah modal tambahan dengan menawarkan saham perusahaan kepada masyarakat umum. Market place yang biasa dikenal dengan pasar modal. Tempat berkumpulnya berbagai instrumen

keuangan yang digunakan dalam jangka waktu yang Panjang. Pasar modal menjadi sarana sumber pendanaan bagi perusahaan di dalam berinvestasi. Salah satu instrumen keuangan yang ada di pasar modal berupa saham. Dengan melihat pergerakan harga saham, investor dapat menentukan akan melakukan investasi atau tidak (Margo, 2023).

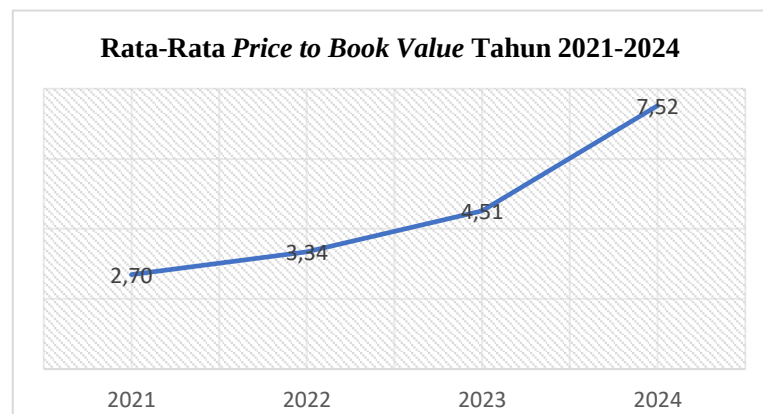
Investasi menjadi suatu kegiatan yang akhir ini sangat hangat diperbincangkan. Para investor berharap dana yang dialokasinya dapat membuahkan hasil yang lebih dalam investasi ini. Dalam memilih instrumen yang ada, investor dapat mempertimbangkan dengan matang untuk melakukan investasi. Semakin besar investor yang bekerja sama dengan perusahaan, maka akan terlihat bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik, begitupun sebaliknya. Untuk memahami atau melihat kondisi keuangan dalam jangka panjang perusahaan harus mengerjakan telaah terhadap catatan finansial, diantaranya melalui analisis rasio keuangan (Indawati & Anggraini, 2021).

Nilai perusahaan menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengoptimalkan kinerja perusahaan tersebut. Jika nilai perusahaan lebih tinggi calon investor akan melihat secara lebih baik dan sebaliknya. Menurut Imawan & Triyonowati (2021) Nilai Perusahaan dikatakan baik apabila kinerja perusahaan juga baik, maka akan berpengaruh pula pada harga saham serta pada investor yang menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut. Setiap perusahaan yang *go public* berharap dapat menjual sahamnya dengan premium, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Secara tidak langsung dapat menarik investor untuk berinvestasi dalam bisnis. Harga yang muncul dari dinamika penawaran dan permintaan saham suatu perusahaan dibursa disebut dengan harga saham perusahaan.

Indikator yang dapat digunakan dalam mengetahui nilai perusahaan berupa *Price to Book Value*. Perbandingan antara harga dengan nilai buku perlembar saham. *Price to Book Value* membantu investor untuk mengetahui seberapa besar harga perusahaan, sehingga nantinya dapat menjadi pertimbangan dalam memilih antara perusahaan satu dengan lainnya. Nilai *Price to Book Value* yang bergerak positif maka tingkat kemakmuran

pemegang saham cenderung meningkat pula (Laksmiwati et al., 2022). Berikut ini perkembangan rata-rata *price to book value* pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara, minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2021-2024.

Gambar 1. 1 Grafik rata-rata nilai *Price to Book Value* Perusahaan Subsektor Batu Bara, Minyak, dan Gas Tahun 2021-2024



Sumber: (Data Diolah, 2025)

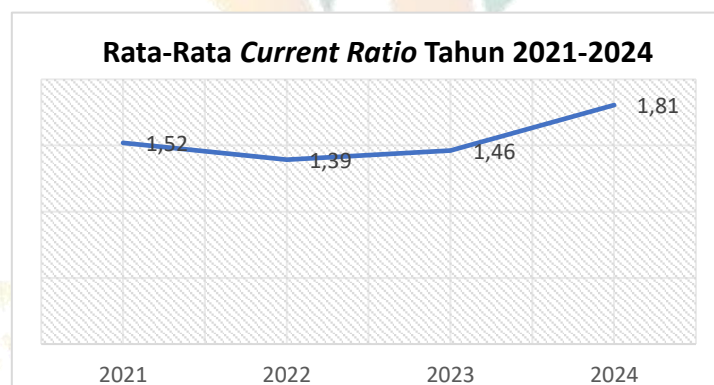
Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor batu bara, minyak dan gas mengalami kenaikan sepanjang periode tahun 2021-2024 sebesar 482%. Kenaikan ini disebabkan oleh perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok pada tahun 2024, khususnya terkait dengan tarif impor, berdampak signifikan pada sektor tambang, terutama untuk batu bara. Perang tarif ini menyebabkan fluktuasi harga komoditas, penurunan permintaan, dan ketidakpastian di pasar global yang juga berdampak pada pergerakan harga batu bara. Sepanjang 2024 lalu, sentimen seperti dinamika pemilihan umum (Pemilu) dan konflik geopolitik di berbagai negara turut berdampak pada arah harga batu bara (ima.api.2025).

Kenaikan signifikan ini dapat dikaitkan dengan meningkatnya kepercayaan investor terhadap kinerja fundamental perusahaan, terutama ditopang oleh profitabilitas yang membaik, efisiensi penggunaan asset, serta rasio keuangan yang menunjukkan manajemen risiko yang baik seperti penurunan *Debt to Asset Ratio*. Selain itu, transisi energi global yang belum sepenuhnya terealisasi memberikan peluang bagi sektor batu bara dan migas

untuk tetap mendominasi permintaan energi, sehingga meningkatkan valuasi pasar emiten di sektor ini (Indonesia, 2023)

Ideal nya perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, hal tersebut dapat di tinjau melalui beberapa rasio keuangan yang mempengaruhi *Price to Book Value*. Rasio likuiditas merupakan salah satu rasio yang menggambarkan tingkat kesanggupan untuk membayar hutang lancar ketika jatuh tempo. *Current Ratio* menjadi alat untuk menghitung apakah perusahaan tersebut likuid atau tidaknya. *Current ratio* pada umumnya diartikan sebagai suatu rasio yang mampu mengukur usaha dari perusahaan pada saat membayarkan kewajiban jangka pendeknya, dimana utang tersebut merupakan utang yang akan segera jatuh tempo waktu pembayarannya atau masa pembayarannya akan segera berakhir waktunya pada saat utang tersebut ditagihkan oleh pihak kreditor secara keseluruhan (Anwar et al., 2022). Sebuah perusahaan menggambarkan bagaimana prospek kedepannya suatu perusahaan apakah sehat atau tidak dalam mengelola utang. Berikut rata-rata *current ratio* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara, minyak dan gas.

Gambar 1. 2 Grafik rata-rata nilai *Current Ratio* Perusahaan Subsektor Batu Bara Minyak dan Gas Tahun 2021-2024



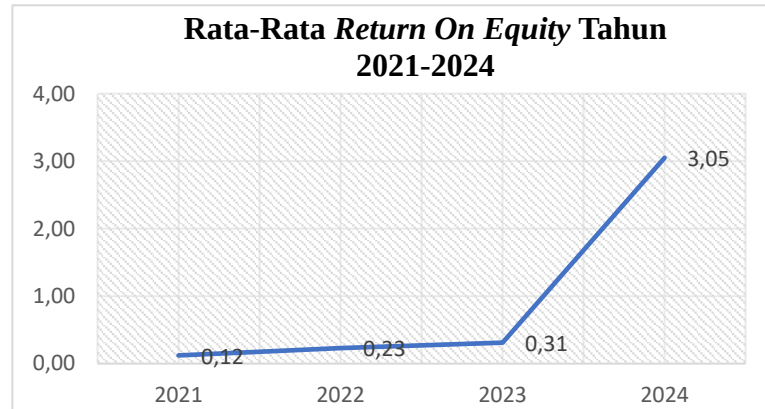
Sumber: (Data Diolah, 2025)

Dari table grafik tersebut terlihat rata-rata pada *current ratio* perusahaan pertambangan sub sektor batu bara, minyak dan gas bumi cukup naik turun disetiap tahunnya. Pada tahun 2022 mengalami penurunan namun pada tahun berikutnya mengalami kenaikan yang tidak begitu signifikan. Hal ini di pengaruhi bagaimana perusahaan membayar kewajiban jangka

pendeknya. Pada tahun 2022 mengalami penurunan terjadi karena dampak pandemi, yang mana pada masa itu penjualan menurun. Pada 2023 mengalami kenaikan yang tidak signifikan meskipun pada saat itu terjadi adanya perang geopolitik (rusia dan ukraina). Pengiriman ke India, negara pengimpor batu bara terbesar kedua di dunia, turun 31,8% menjadi 13,56 juta metrik ton, berdasarkan data Bigmint. Ini merupakan tingkat kontraksi tercepat dalam 15 bulan terakhir, serta penurunan berturut-turut pertama sejak Juli 2023. Pengiriman diperkirakan akan turun pada dua bulan terakhir tahun 2024 karena tingginya stok di Pelabuhan (CNB Indonesia, 2024). Pada tahun 2024 yang diperkirakan akan mengalami penurunan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, ternyata hal tersebut tidak, melainkan mengalami kenaikan yang berarti perusahaan pada sub sektor batu bara, minyak dan gas mampu mengelola dan mempertahankan nilai likuiditas perusahaannya.

Rasio probabilitas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dimana rasio probabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu. *Return On Equity* menjadi salah satu alat dalam mengukur rasio probabilitas suatu perusahaan. *Return On Equity* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dari modal yang mereka miliki. Semakin tinggi *Return On Equity* dapat menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan secara langsung berdampak pada meningkatkan nilai harga saham (Iskandar, 2021). Menurut kasmir (2015) Semakin tinggi nilai *Return On Equity* perusahaan tersebut, maka perusahaan dalam keadaan semakin baik dari yang sebelumnya. Artinya keadaan investor atau manajemen perusahaan semakin kuat, begitu juga sebaliknya (Anwar et al., 2022). Dapat diartikan rasio keuangan *Return On Equity* ukuran sebuah jenis probabilitas yang berasal dari sudut pandang para investor/*stakeholder*.

Gambar 1. 3 Grafik rata-rata *Return On Equity* Perusahaan Subsektor Batu Bara, Minyak dan Gas Tahun 2021-2024



Sumber: (Data Diolah, 2025)

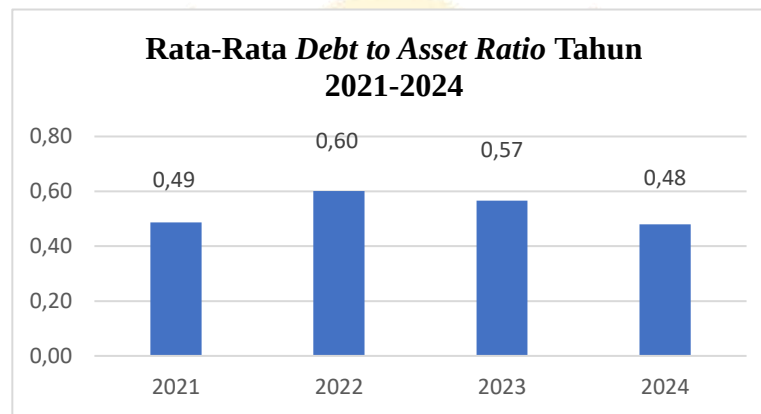
Berdasarkan grafik perkembangan rata-rata *Return On Equity* perusahaan subsektor batu bara, minyak, dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, terlihat adanya peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2021, *Return On Equity* hanya berada di angka 0,12 dan mengalami kenaikan moderat menjadi 0,23 di tahun 2022. Rendahnya *Return On Equity* pada dua tahun awal ini dapat dikaitkan dengan dampak lanjutan dari pandemi COVID-19 yang menyebabkan perlambatan ekonomi global serta penurunan permintaan energi di awal 2021. Selain itu, kebijakan pembatasan mobilitas dan aktivitas industri di beberapa negara turut menekan laba bersih perusahaan (OECD, 2021).

Pada tahun 2023, *Return On Equity* meningkat menjadi 0,31, seiring dengan mulai pulihnya aktivitas industri dan perdagangan global. Peningkatan ini juga didukung oleh tingginya harga komoditas energi yang berlangsung sejak 2022 akibat konflik Rusia-Ukraina, sehingga mendorong perusahaan energi memperoleh keuntungan yang lebih tinggi dari operasionalnya. Meskipun demikian, lonjakan signifikan baru terlihat pada tahun 2024, ketika *Return On Equity* mencapai 3,05. Probabilitas yang baik menunjukkan perusahaan tersebut sehat dalam mendapatkan laba atas asset dan kewajibanya.

Debt to Asset Rasio salah satu indikator dari Rasio keuangan solvabilitas yang mempengaruhi *Price to Book Value*. *Debt to Asset Rasio* menggunakan perbandingan total hutang dengan total asset yang dimiliki

oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai *Debt to Asset Ratio*, maka menandakan tingginya hutang yang dimiliki perusahaan dalam membiayai aktiva. Menurut Rachmawati et al., (2022) jumlah hutang yang lebih besar dari aset yang dimiliki suatu perusahaan mengindikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan sedang tidak sehat. Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* mengindikasikan semakin besar jumlah modal yang digunakan sebagai modal dalam investasinya sehingga *Price to Book Value* meningkat (Furniawan, 2019).

Gambar 1. 4 Grafik rata-rata *Debt to Asset Ratio* Perusahaan Subsektor Batu Bara, Minyak dan Gas Tahun 2021-2024



Sumber: (Data Diolah, 2025)

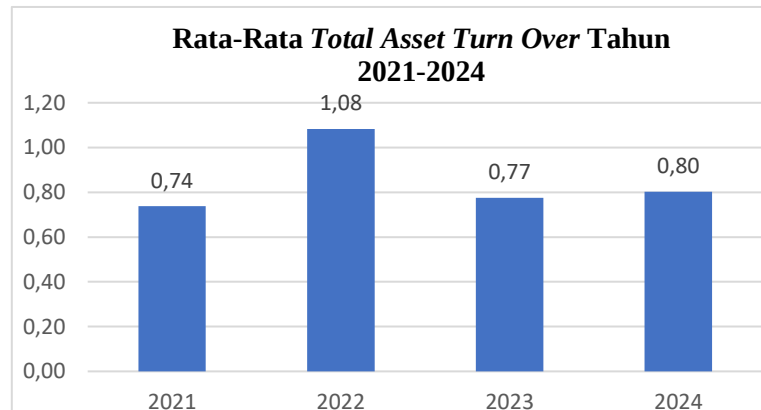
Berdasarkan grafik perkembangan *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan subsektor batu bara, minyak, dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, terlihat adanya fluktuasi dalam struktur pembiayaan perusahaan. Pada tahun 2021, *Debt to Asset Ratio* berada pada angka 0,49, yang menunjukkan bahwa sekitar 49% aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini meningkat menjadi 0,60 pada tahun 2022. Kenaikan ini bertepatan dengan lonjakan harga komoditas energi akibat konflik geopolitik global, khususnya invasi Rusia ke Ukraina yang dimulai pada awal 2022. Ketegangan tersebut memicu lonjakan harga minyak dan batu bara dunia, yang mendorong banyak perusahaan pertambangan untuk meningkatkan produksi melalui ekspansi yang dibiayai oleh utang (IEA, 2022; World Bank, 2022).

Namun pada tahun 2023, *Debt to Asset Ratio* mulai menurun menjadi 0,57 dan terus menurun ke 0,48 pada tahun 2024. Penurunan ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh pengetatan kebijakan moneter global, terutama kenaikan suku bunga oleh *The Fed* dan dampaknya terhadap suku bunga domestik oleh Bank Indonesia. Kenaikan suku bunga meningkatkan beban bunga utang, sehingga perusahaan cenderung menahan diri dari menambah utang dan beralih pada efisiensi operasional serta pembiayaan internal (Bank Indonesia, 2023). Penurunan *Debt to Asset Ratio* ini dapat menunjukkan perbaikan manajemen risiko keuangan dan upaya perusahaan untuk menjaga struktur modal yang lebih sehat dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global pascapandemi COVID-19.

Fluktuasi *Debt to Asset Ratio* selama periode tersebut sangat relevan dalam konteks analisis *Price to Book Value*, karena *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap persepsi risiko finansial dan stabilitas perusahaan oleh investor. Struktur modal yang optimal, termasuk pengelolaan utang yang proporsional, dapat meningkatkan nilai perusahaan. *Debt to Asset Ratio* yang tinggi dapat meningkatkan *Price to Book Value* pada perusahaan tersebut (Furniawan, 2019).

Adapun *Total Asset Turn Over* yang menggambarkan tingkat kapabilitas aktiva sebuah perusahaan dalam menghasilkan penjualan. *Total Asset Turn Over* yang merupakan rasio aktivitas yang mana rasio keuangan ini mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini efisien dalam membantu menilai bagaimana perusahaan mengelola asetnya. Semakin tinggi *Total Asset Turn Over* dari aktivitas penjualan actual, semakin besar kemungkinan semua aset akan menunjukkan aktivitas penjualan. Total pendapatan investasi siap menunjukkan bagaimana perusahaan melakukan penjualan untuk mendapatkan keuntungan. Aset dalam suatu perusahaan dapat digunakan untuk mencerminkan kinerja penjualan.

Gambar 1. 5 Grafik rata-rata *Total Asset Turn Over* Perusahaan Subsektor Batu bara, minyak, dan Gas Tahun 2021-2024



Sumber: (Data Diolah, 2025)

Berdasarkan grafik rata-rata *Total Asset Turn Over*, terlihat adanya peningkatan efisiensi penggunaan aset pada tahun 2022 yang cukup signifikan dibanding tahun sebelumnya, yakni dari 0,70 di tahun 2021 menjadi 1,05. Peningkatan ini mencerminkan kemampuan perusahaan-perusahaan pertambangan dalam mengoptimalkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Hal ini tidak terlepas dari meningkatnya harga komoditas global, khususnya batu bara dan minyak mentah, akibat gangguan pasokan energi global yang dipicu oleh konflik Rusia-Ukraina. Fenomena tersebut mendorong lonjakan permintaan terhadap energi fosil, sehingga perusahaan mampu mencetak penjualan lebih besar dengan memanfaatkan aset yang ada secara maksimal (IEA, 2022).

Namun nilai positif ini tidak berlanjut di tahun 2023, di mana *Total Asset Turn Over* mengalami penurunan ke angka 0,77. Penurunan ini dapat dikaitkan dengan penurunan harga komoditas yang mulai terjadi sejak pertengahan 2022 akibat penurunan permintaan global dan penguatan pasokan energi dari negara produsen alternatif. Selain itu, kebijakan transisi energi bersih yang mulai agresif di tingkat global juga menekan ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan industri pertambangan energi fosil. Hal ini membuat efisiensi penggunaan aset menurun karena pendapatan tidak lagi sebanding dengan investasi atau jumlah aset yang dimiliki perusahaan (World Bank, 2023).

Pada tahun 2024, *Total Asset Turn Over* mulai mengalami pemulihan dengan peningkatan tipis ke angka 0,80. Kenaikan ini menandakan adanya perbaikan dalam strategi operasional dan efisiensi manajemen aset oleh perusahaan-perusahaan subsektor ini. *Total Asset Turn Over* merupakan indikator penting yang menunjukkan seberapa efektif aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan penjualan. Menurut Kieso et al. (2020) *Total Asset Turn Over* yang tinggi biasanya diasosiasikan dengan efisiensi operasional dan manajemen aset yang baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada kenaikan *Price to Book Value*.

Penilaian terhadap nilai perusahaan menjadi aspek krusial dalam dunia bisnis, karena nilai perusahaan yang tinggi tidak hanya mencerminkan citra positif di mata publik, tetapi juga memberikan beragam keuntungan strategis bagi keberlangsungan perusahaan. Hery menjelaskan bahwa nilai perusahaan merupakan indikator yang digunakan untuk memperkirakan nilai intrinsik suatu entitas bisnis, terutama yang tercermin dalam harga sahamnya (Lase et al., 2022). Bagi investor, nilai perusahaan adalah tolak ukur keberhasilan manajerial dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Menurut Hamzah Ketika nilai perusahaan tinggi, hal tersebut mengindikasikan bahwa kesejahteraan pemegang saham juga berada dalam kondisi yang optimal, karena nilai tersebut biasanya tercermin langsung pada pergerakan harga saham di pasar modal (Lase et al., 2022).

Dalam konteks sektor pertambangan, khususnya subsektor batu bara, minyak, dan gas, dinamika nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor keuangan internal. Rasio keuangan seperti *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Asset Ratio*, serta *Total Asset Turn Over* diyakini memiliki peran signifikan dalam menentukan nilai pasar perusahaan. *Current Ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, *Return On Equity* menunjukkan seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba dari modal sendiri, *Debt to Asset Ratio* mencerminkan struktur pendanaan perusahaan, sedangkan *Total Asset Turn Over* mengukur

efektivitas penggunaan total aset dalam menghasilkan pendapatan. Pemahaman yang komprehensif terhadap pengaruh rasio-rasio ini sangat penting, terutama bagi investor dan manajemen dalam mengambil keputusan yang strategis.

Fenomena fluktuatif dalam kinerja sektor energi dan pertambangan Indonesia, khususnya selama periode 2021–2024, menjadi momen penting untuk mengevaluasi hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Pandemi, fluktuasi harga komoditas global, serta kebijakan pemerintah terkait energi berkelanjutan telah memengaruhi kinerja keuangan emiten di subsektor ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebagai upaya untuk memberikan kontribusi empiris terhadap pemahaman nilai perusahaan di tengah dinamika pasar yang kompleks dan kompetitif.

Meskipun berbagai penelitian telah dilakukan mengenai faktor-faktor fundamental yang memengaruhi *Price to Book Value* perusahaan, sebagian besar studi masih terfokus pada sektor manufaktur atau perusahaan individu seperti PT Astra International Tbk, sebagaimana dikaji oleh Adinda dan Lubis (2024), yang meneliti pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Aset* terhadap *Price to Book Value PT Astra Internasional Tbk. Periode Tahun 2014-2023* dan beberapa penelitian lainnya yang mengkaji dalam ruang lingkup satu perusahaan. Penelitian tersebut belum memperluas cakupan ke sektor industri ekstraktif seperti pertambangan, khususnya subsektor batu bara, minyak, dan gas, yang memiliki karakteristik bisnis, struktur biaya, dan risiko pasar yang sangat berbeda.

Penelitian ini mengembangkan penelitian Lidya, dkk (2022) yang menguji variabel *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Price Book Value*. Dalam penelitian ini menambahkan variabel *Total Turn Over* karena dapat membantu investor dalam menganalisis proporsi asset yang dimiliki dalam menghasilkan pendapatan. Dengan mempertimbangkan

variabel *Total Asset Turn Over* yang jarang digunakan dalam studi *Price to Book Value* sektor pertambangan, riset ini diharapkan dapat mengisi kekosongan literatur dan memberikan kontribusi empiris dalam mengidentifikasi determinan nilai pasar perusahaan berbasis sumber daya alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yakni pada sampel penelitian yang menggunakan perusahaan pertambangan subsektor Batu bara, Minyak dan Gas, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur, sektor industri barang konsumsi, sektor F&B, dan beberapa hanya menggunakan satu perusahaan tertentu. Perbedaan kedua adalah periode penelitian, penelitian sebelumnya menggunakan data keuangan tahunan dibawah tahun 2020, namun penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan rentang waktu periode terbaru 2021–2024 menjadi penting untuk menangkap dampak aktual dari pergeseran kebijakan fiskal dan moneter, serta volatilitas pasar energi terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan. Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian tentang **“Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* Terhadap *Price to Book Value* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2021-2024”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian konteks latar belakang yang telah disampaikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang akan dibahas didalam penelitian ini, yaitu :

1. Adanya konflik perang dagang baik pada tahun 2023 (Rusia-Ukraina) juga pada tahun 2024 (Amerika-Tiongkok) terkait dengan tarif impor, sehingga berpengaruh langsung pada kinerja keuangan perusahaan.
2. Adanya fluktuasi harga komoditas, penurunan permintaan, dan ketidakpastian di pasar global yang berdampak pada pergerakan harga batu bara.
3. Nilai *Price to Book Value* perusahaan sektor pertambangan khususnya pada subsector Batu bara, Minyak dan Gas tahun 2021-2024 yang terus meningkat, dimana nilai tersebut masih tergolong *overvalued* (mahal)

4. Pada tahun 2021-2024 dalam nilai likuiditas perusahaan subsektor Batu bara, Minyak dan Gas terus mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya.
5. Nilai probabilitas perusahaan yang rendah pada dua tahun awal sebab dampak pandemic COVID-19. Nilai *Return On Equity* tahun 2021 hanya berada di angka 0,12 dan mengalami kenaikan moderat menjadi 0,23 di tahun 2022.
6. Kebijakan utang yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2021-2024 mengalami fruktiasi, terjadi peningkatan pada tahun 2022 sebesar 0,60, menurun menjadi 0,57 tahun 2023 dan terus menurun ke 0,48 di tahun 2024.
7. Kebijakan asset dalam menghasilkan pendapatan mengalami fruktiasi. Sebesar 0,70 di tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 1,05 pada tahun 2022. Namun mengalami penurunan pada tahun 2023 sebesar 0,77.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan Masalah ini dilakukan untuk membuat penelitian lebih fokus, terarah, dan tidak menyimpang dari topik utamanya. Oleh karena itu, penulisan akan membatasi topik penelitian ini menjadi :

1. Perusahaan tercatat masuk dalam subsektor Batu Bara, Minyak dan Gas secara tetap dan berturut-turut pada periode 2021-2024.
2. Perusahaan yang mempublikasi laporan keuangan dari tahun 2021-2024
3. Perusahaan yang secara lengkap dapat melakukan penelitian mengenai *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Price To Book Value*.
4. Penelitian dilakukan pada periode atau dimulai dari tahun 2021-2024.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, beberapa rumusan masalah muncul, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara, minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2024?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara, minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2024?
3. Bagaimana Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara, minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2024?
4. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara, minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2024?
5. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara, minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2024?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara, minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2024.
2. Untuk menganalisis sejauh mana pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara, minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2024.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara, minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2024.

4. Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara, minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2024.
5. Untuk menganalisis pengaruh simultan dari *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara, minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2024.

F. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi keuangan, khususnya terkait dengan analisis rasio keuangan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya referensi ilmiah mengenai pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap *Price to Book Value*, terutama pada industri pertambangan di Indonesia.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengaplikasikan teori-teori akuntansi dan keuangan yang telah dipelajari selama perkuliahan ke dalam analisis empiris nyata. Selain itu, penulis memperoleh pengalaman dalam mengolah data keuangan perusahaan publik dan memperdalam pemahaman mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan,

b. Bagi Perusahaan

Membantu perusahaan, yang bergerak di sektor pertambangan batu bara, minyak, dan gas, untuk menilai kembali kinerja keuangan internal mereka. Informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *Price to Book Value* akan berguna dalam merancang kebijakan

keuangan dan operasional yang mampu meningkatkan valuasi pasar dan daya saing perusahaan.

c. Bagi Investor dan Calon Investor

Memberikan informasi yang berguna bagi investor untuk menilai kelayakan investasi berdasarkan indikator keuangan seperti *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Total Aset Turn Over*. Dengan memahami hubungan antara rasio-rasio tersebut terhadap *Price to Book Value*, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih rasional dan berbasis data.

d. Bagi Akademisi dan Pendidikan

Penelitian ini memperkaya literatur akademik di bidang akuntansi dan keuangan, khususnya terkait penilaian nilai perusahaan berdasarkan rasio keuangan. Hasil studi ini dapat dijadikan bahan ajar, referensi studi lanjutan, atau dasar untuk penelitian serupa di masa depan dengan cakupan sektor dan pendekatan yang lebih luas.

G. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan membahas dan menguraikan dimulai dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi uraian dari teori-teori yang digunakan oleh peneliti serta pembahasan mengenai penelitian terdahulu yang relevan digunakan untuk membantu peneliti dalam menyusun penelitian, berupa kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian yang memperkuat penelitian mengenai bagaimana cara menganalisa permasalahan yang terjadi dan pemecahannya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan informasi terkait pendekatan yang dilakukan dalam penelitian meliputi populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, jenis dan sumber data penelitian, dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian berkaitan dengan pendekatan untuk menjawab hipotesis penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini memuat penjabaran tentang nilai perusahaan yang ditinjau melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Menjabarkan bagaimana pengaruh *current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Price To Book Value* pada perusahaan.

BAB V PENUTUP

Bab penutup adalah bagian akhir yang mencakup kesimpulan dan saran yang disampaikan oleh penulis berdasarkan temuan yang dijelaskan sebelumnya. Kesimpulan berisi hasil penelitian dan pembahasan dari bab sebelumnya sebagai ringkasan singkat dari permasalahan yang telah dianalisis atau diteliti. Selain itu, penulis juga akan memberikan saran yang berisi rekomendasi penelitian terhadap permasalahan yang ada, didasarkan pada temuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya.

UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON